



## Manajemen Pembelajaran dalam Meningkatkan Hasil Belajar Santri di Pondok Pesantren Keresek Cibatu Kabupaten Garut

### *Learning Management in Improving Student Learning Outcomes at Keresek Cibatu Islamic Boarding School, Garut Regency*

Den Wilden Hotibul Umam<sup>1\*</sup>, Iman Saifullah<sup>2</sup>, Yufi Mohammad Nasrullah<sup>3</sup>

<sup>1-3</sup> Pendidikan Agama Islam, FPIK, Universitas Garut

Email : dhotibulumam@gmail.com<sup>1\*</sup>, imansaifullah@uniga.ac.id<sup>2</sup>, yufimohammad@uniga.ac.id<sup>3</sup>

#### Article Info

##### Article history :

Received : 17-04-2025

Revised : 18-04-2025

Accepted : 22-04-2025

Published : 24-04-2025

#### Abstract

*Learning Management in improving the learning outcomes of students at the Keresek Cibatu Islamic Boarding School, Garut Regency, in its implementation involves several specific challenges that need to be addressed carefully. One of them is the relevance of management to the goals of Islamic education and the needs of the times. Meanwhile, limited human resources, finances, and infrastructure are often obstacles in the implementation of the new curriculum. On the other hand, Islamic boarding schools are also faced with demands to improve the quality of education in the context of globalization and rapidly developing technology. The importance of complying with national education regulations without losing a strong Islamic identity is also a major concern, while active participation from various stakeholders is key to ensuring the success of sustainable curriculum development in Islamic boarding schools. This study aims to determine the development of the curriculum at the Keresek Garut Islamic Boarding School. As well as knowing the impact of its management. And what are the supporting and inhibiting factors in its learning management. This study uses a descriptive qualitative field survey research type. Where in this study using data collection techniques by means of observation, interviews and documentation. Based on the results of the study, it was concluded that to provide a balanced education between religious knowledge and general knowledge. Supporting factors from good learning management, facilities, relationships and student motivation. And there are also challenges that are inhibiting factors, the main challenge is the difference in the ability of students to receive and understand the material. The approach and achievements must be adjusted so that all students can follow the learning well, demanding innovation and continuous improvement in the quality of teaching.*

**Keywords :** *Learning management, Islamic boarding schools, Islamic religious education*

#### Abstrak

Manajemen Pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar santri di pondok pesantren keresek cibatu kabupaten Garut, pada pelaksanaannya melibatkan beberapa tantangan khusus yang perlu diatasi secara cermat. Salah satunya adalah relevansi pengelolaan dengan tujuan pendidikan Islam serta kebutuhan zaman. Sementara itu, keterbatasan sumber daya manusia, finansial, dan infrastruktur sering menjadi hambatan dalam implementasi kurikulum yang baru. Di sisi lain, pesantren juga dihadapkan pada tuntutan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dalam konteks globalisasi dan teknologi yang berkembang pesat. Pentingnya mematuhi regulasi pendidikan nasional tanpa kehilangan identitas keislaman yang kuat juga menjadi perhatian utama, sementara partisipasi aktif dari berbagai stakeholders menjadi kunci dalam memastikan kesuksesan pengembangan kurikulum yang berkelanjutan di pondok pesantren. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengembangan kurikulum di Pondok Pesantren Keresek Garut. Serta mengetahui dampak dari pengelolaannya. Dan apa saja yang menjadi faktor pendukung dan penghambat



dalam manajemen pembelajarannya. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif *survey* lapangan. Dimana dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian, tersimpulkan bahwa untuk memberikan pendidikan yang seimbang antara ilmu agama dan pengetahuan umum. Faktor pendukung dari manajemen pembelajaran yang baik, fasilitas, relasi serta motivasi santri. Dan ada juga tantangan yang menjadi faktor penghambat tantangan utama adalah perbedaan kemampuan santri dalam menerima dan memahami materi. Pendekatan dan capaian harus disesuaikan agar semua santri dapat mengikuti pembelajaran dengan baik, menuntut inovasi dan peningkatan kualitas pengajaran terus-menerus.

**Kata Kunci : Manajemen pembelajaran, pesantren, pendidikan agama islam**

## PENDAHULUAN

Pesantren sebagai model lembaga pendidikan Islam pertama yang mendukung kelangsungan sistem pendidikan nasional, selama ini tidak diragukan lagi kontribusinya dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa sekaligus mencetak kader-kader intelektual yang siap untuk mengapresiasi potensi keilmuannya di masyarakat. Dalam perjalanan misi kependidikannya, pesantren mengalami banyak sekali hambatan yang sering kali membuat laju perjalanan ilmiah pesantren menjadi pasang surut. Hal ini tidak terlepas dari peran dan ketokohan seorang kiai sebagai pemegang otoritas utama dalam pengambilan setiap kebijakan pesantren. Sebagai seorang *top leader*, kiai diharapkan mampu membawa pesantren untuk melakukan perubahan sesuai kebutuhan jaman dan mencapai tujuannya dalam mentransformasikan nilai-nilai ilmiah (terutama ilmu keagamaan) terhadap umat (santri) sehingga nilai-nilai tersebut dapat mengilhami setiap kiprah santri dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. (Arwani, 2023)

Dalam struktur pendidikan nasional, pesantren merupakan mata rantai yang sangat penting. Hal ini tidak hanya karena sejarah kemunculannya yang relatif lama, tetapi juga karena pesantren telah secara signifikan ikut andil dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa. Sedangkan dalam sejarahnya, pesantren merupakan lembaga pendidikan yang berbasis masyarakat (*society based-education*). Sistem pendidikan pesantren mengadopsi nilai-nilai yang berkembang. Keadaan ini menurut Abdurrahman Wahid disebut dengan istilah *subkultur*. Ada tiga elemen yang mampu membentuk pesantren sebagai subkultur : 1) pola kepemimpinan pesantren yang mandiri, tidak terkooptasi oleh negara. 2) kitab-kitab rujukan umum yang selalu digunakan dari berbagai abad. 3) sistem nilai yang digunakan adalah bagian dari masyarakat luas (Abdurrahman Wahid, 1999: 14).

Pondok pesantren adalah sistem pendidikan yang melakukan kegiatan pendidikan sepanjang hari. Santri tinggal di asrama dalam satu kawasan bersama dengan guru, kiai dan senior mereka. Oleh karena itu, hubungan yang terjalin antara santri-guru-kiai dalam proses pendidikan berjalan intensif, tidak sekedar hubungan formal ustadz-santri di dalam kelas saja. Dengan demikian kegiatan pendidikan berlangsung sepanjang hari, dari pagi hingga malam hari.

Psikologi islam mengakui adanya peran lingkungan dalam penentuan kepribadian seseorang. Lingkungan ini sendiri diinterpretasikan dengan sangat luas oleh Islam, dimana didalamnya termasuk pula kebudayaan dan tradisi keagamaan yang akan mempengaruhi terhadap sikap keagamaan diri seseorang. Faktor pendidikan pun termasuk pula dalam peran lingkungan dimaksud, baik itu pendidikan keluarga, lembaga maupun masyarakat secara umum. (Azmy, 2021).



Maka, sistem pendidikan pesantren membawa keuntungan, antara lain : pengasuh mampu melakukan pemantauan secara leluasa hampir setiap saat terdapat perilaku santri baik yang terkait dengan upaya pengembangan intelektualnya maupun kepribadiannya. Keuntungan kedua adalah adanya proses pembelajaran dengan frekuensi yang tinggi dapat memperkokoh pengetahuan yang diterimanya. Dalam teori pendidikan diakui bahwa belajar satu jam yang dilakukan lima kali lebih baik daripada belajar selama lima jam yang dilakukan sekali, padahal rentangan waktunya sama. Keuntungan ketiga adalah adanya proses pembiasaan akibat interaksinya setiap saat baik sesama santri, santri dengan ustadz maupun santri dengan kiai. Keuntungan lainnya adalah adanya integrasi antara proses pembelajaran dengan kehidupan keseharian.

Pondok pesantren tidak hanya unik dalam pendekatan pembelajarannya, tetapi juga unik dalam pandangan hidup dan tata nilai yang dianut, cara hidup yang ditempuh, struktur pembagian wewenang, dan semua aspek kependidikan dan kemasyarakatan lainnya.

*Pertama*, pembelajaran berlangsung dalam sebuah struktur, metode dan bahkan literatur yang bersifat tradisional, baik dalam bentuk pendidikan non formal seperti halaqoh maupun pendidikan formal seperti madrasah dengan ragam dan tingkatannya. Adapun ciri utama dari pembelajaran tradisional adalah ditekankan pada pembelajaran lebih bersifat kepada pemahaman tekstual (*harfiyah*). Pendekatan yang digunakan lebih berorientasi pada penyelesaian pembacaan terhadap sebuah kitab untuk kemudian beralih kepada kitab berikutnya dan kurikulumnya tidak bersifat klasikal.

*Kedua*, pola umum pembelajaran pondok pesantren tradisional selalu memelihara sub kultur pesantren yang terdiri diatas landasan ukhrowi yang terimplementasikan dalam bentuk ketundukan mutlak (*tawadhu*) kepada ulama, mengutamakan ibadah, memuliakan ustadz, dan kiai demi memperoleh pengetahuan agama yang hakiki. Keunikan tersebut menjadikan pondok pesantren secara kelembagaan memiliki kekuatan yang luar biasa untuk bisa ditransformasikan menuju lembaga pendidikan yang bermutu, maju, mandiri, dan akuntabel.

Namun, karena kelembagaan pondok pesantren semakin hari terus berubah, antara lain menyelenggarakan sistem persekolahan di dalamnya, maka dengan sendirinya lembaga ini selayaknya melaksanakan fungsi-fungsi layanannya secara sistematis pula. Selanjutnya pondok pesantren juga harus berusaha meningkatkan mutu dan manajemennya secara profesional. Dalam hal ini, eksistensi pondok pesantren dalam menyikapi perkembangan zaman, tentunya memiliki komitmen untuk tetap menyuguhkan pola pendidikan yang mampu melahirkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang handal. Kekuatan otak (berpikir), hati (keimanan), dan tangan (keterampilan), merupakan modal utama untuk membentuk pribadi santri yang mampu mengimbangi perkembangan zaman. Dalam rangka untuk mencapai tujuan di atas, pondok pesantren harus membekali atau melakukan manajemen yang baik, sebab faktor manajerial merupakan faktor penentu bagi perkembangan pondok pesantren selanjutnya.

Peranan manajemen yang efektif sangat menentukan perubahan kualitatif proses kependidikan dan mutu lulusan sebuah lembaga pondok pesantren di masa depan. Secara umum, bila memperhatikan seluk beluk keberadaan Pondok Pesantren Kereseq, maka dapat ditemukan beberapa keunggulan dan keunikan di dalamnya, antara lain: (1) pengelolaan Pondok lebih mengedepankan aspek-aspek kekeluargaan, di mana tenaga pendidik dan kependidikannya berasal dari kalangan internal keluarga, dan warga masyarakat sekitar pondok, serta memprioritaskan para



alumni yang memiliki kompetensi; (2) menyelenggarakan pembelajaran yang lebih mendalam mengenai ilmu gramatikal bahasa Arab (ilmu nahwu) dan bahkan menjadikannya sebagai ciri khas Pondok Pesantren Keresek ; (3) aspek kurikulum lebih menekankan pemberian materi agama, terutama nahwu sebagai bentuk konsepnya; (4) dari aspek sosial masyarakat, Pondok Pesantren Keresek tumbuh dan berkembang dalam masyarakat Desa Keresek yang mayoritas muslim, dimana saat ini orientasi umumnya masyarakat bisnis memiliki kepedulian yang rendah di bidang pendidikan.

Untuk membuat pesantren menjadi sebuah pendidikan Islam yang dapat menjawab segala tuntutan zaman, langkah awal yang harus dibenahi adalah manajemen sumber daya manusia, hal ini penting karena manajemen pesantren merupakan faktor sentral dalam organisasi. Apapun bentuk tujuannya, organisasi dibentuk berbagai visi dan misi untuk kemaslahatan umat dan dalam pelaksanaannya misi dikelola oleh manusia. Dengan ini memastikan kualitas dan kinerja yang tepat sesuai dengan yang dihasilkan oleh pihak pesantren. Menyiapkan santri berkualitas baik dan berakhlakul-karimah secara intelektual dalam kehidupan bermasyarakat. Untuk itu, pondok pesantren harus membekali manajemen pesantren yang berkualitas. Kegiatan pesantren harus dikelola dengan baik. Untuk mengelola atau mengatur pendidikan itu diperlukan manajemen yang baik pula, karena mengelola merupakan salah satu hal penting yang harus ada dalam dunia pendidikan pesantren. Penjelasan ini sesuai dengan firman Allah SWT didalam Qs. As-Sajadah ayat 5 sebagai berikut:

يُدَبِّرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ أَلْفَ سَنَةٍ مِّمَّا تَعُدُّونَ

Artinya: *Dia mengatur urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepada-Nya dalam satu hari yang kadarnya adalah seribu tahun menurut perhitunganmu.*

Dari ayat diatas dapat diketahui bahwa Allah SWT yang mengatur alam semesta ini. manusia dibuat oleh Allah menjadi khalifah dimuka bumi ini, sebisa mungkin untuk dapat mengelola dan mengatur alam semesta ini dengansebaik-baiknya termasuk dalam mengelola dan mengatur dunia pendidikan sebagai mana Allah SWT mengatur dan mengelola alam semesta ini. Untuk mengatur serta mengelola dunia pendidikan tentunya harus memiliki sistem manajemen yang baik agar segala kegiatan yang dilaksanakan dapat berjalan lebih efektif lagi.

## **METODE PENELITIAN**

Pada penelitian ini akan dijabarkan mengenai manajemen pembelajaran sebagai pedoman pembelajaran di Pondok Pesantren Keresek Cibatubatu Kabupaten Garut. Pendapat lainnya, menurut Bogdan dan Taylor (Moleong, 2005: 4) metodologi penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Anselm Stravss dan Juliet Corbin (2007: 4) mengistilahkan penelitian kualitatif sebagai jenis penelitian yang temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya.

### **Objek Penelitian**

Sebagai peneliti perlu memahami tentang objek penelitian dan batasannya. Menurut Tatang M. Amirin (2009) objek penelitian adalah sifat keadaan (*attributes*) dari sesuatu benda, orang, atau keadaan, yang menjadi pusat perhatian atau sasaran penelitian. Sifat keadaan yang dimaksud bisa



berupa kuantitas, dan kualitas (benda, orang, dan lembaga), bisa berupa perilaku, kegiatan, pendapat, pandangan penilaian, sikap pro-kontra atau simpati-antipati, keadaan batin, dan sebagainya. Bisa pula berupa proses dan hasil proses lembaga. Objek penelitian ini adalah manajemen pembelajaran di Pondok Pesantren Keresek Garut.

### **Informan Penelitian**

Proses penelitian membutuhkan informasi dari orang tentang objek penelitian yang dipilih. Mengenai hal ini, Tatang M. Amirin (2009) mendefinisikan informan (narasumber) penelitian adalah seseorang yang memiliki informasi data mengenai objek yang sedang diteliti, dimintai informasi mengenai objek penelitian tersebut. Lazimnya informan atau narasumber penelitian ini ada dalam penelitian yang subjek penelitiannya berupa “kasus” (satu kesatuan unit), antara lain yang berupa lembaga atau organisasi atau institusi (pranata) sosial. Di antara sekian banyak informan tersebut, ada yang disebut narasumber kunci yaitu seorang ataupun beberapa orang, yaitu orang atau orang-orang yang paling banyak menguasai informasi (paling banyak tahu) mengenai objek yang sedang diteliti tersebut.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Untuk memperoleh data, menurut Patton (Asmadi Alsa, 2007: 40) ada tiga macam metode pengumpulan data dalam penelitian kualitatif yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi.

#### **1. Wawancara.**

Wawancara merupakan salah satu cara untuk memperoleh data penelitian. Biasanya wawancara menggunakan alat bantu seperti rekaman, *hancycamp*, atau alat tulis. Moleong (2005: 185) mendefinisikan wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Maksudnya adalah pewawancara mengajukan beberapa pertanyaan kepada pihak yang diwawancarai untuk membantu menambah data penelitian. Proses tanya jawab ini dapat berupa lisan dan tulisan secara objektif tanpa ada kiat atau trik pertanyaan untuk memengaruhi responden. Menurut Suharsimi Arikunto (2002: 202) ada dua pedoman wawancara yaitu:

- a. Pedoman wawancara terstruktur dengan menyediakan pertanyaan yang disusun secara rinci sehingga menyerupai *check list*. Pewawancara hanya mencentang tanda v (*check*) pada tempat yang disediakan.
- b. Pedoman wawancara tidak terstruktur yang memuat garis besar hal yang akan ditanyakan. Jika menggunakan pedoman ini, dituntut kreativitas pihak pewawancara. Adapun dalam penelitian ini metode wawancara yang digunakan adalah tidak terstruktur dengan melakukan wawancara dengan ustad pendiri, dua ustad pengelola, tiga santri angkatan kelima dan tiga santri angkatan keenam. Wawancara tidak terstruktur ini dilakukan untuk mengetahui penyusunan silabus dan RPP, proses belajar mengajar, dan evaluasi pembelajaran yang dilakukan di Pondok Pesantren Keresek Garut.

#### **2. Observasi**

Aktivitas observasi tidak hanya mengamati saja. Jika hanya mengamati tanpa menganalisa seperti turis. Begitupun sebaliknya, jika hanya menganalisa tanpa melihat dapat disebut mengkhayal. Oleh sebab itu, ahli pendidikan Suharsimi Arikunto (2002: 197) mengatakan



observasi adalah usaha sadar untuk mengumpulkan data yang dilakukan sistematis dengan menggunakan prosedur yang terstandar. Teknik ini menuntut pengalaman empiris peneliti ketika berinteraksi dengan objek penelitian sehingga hasil pengalaman tersebut dapat dituangkan untuk menambah data penelitian. Hal yang diobservasi di Pondok Pesantren Keresek Garut adalah proses belajar mengajar sehari-hari dan evaluasi pembelajarannya.

### 3. Dokumentasi

Aktivitas dokumentasi tidak sekadar foto-foto tetapi lebih dari itu. Moleong (1996:16) menjelaskan, dokumentasi adalah setiap bahan tertulis atau file yang terdiri dari dokumen pribadi seperti buku harian, surat pribadi, autografi, dokumen resmi seperti memo, pengumuman laporan rapat, aturan lembaga masyarakat dan lain-lain. Dokumen yang dianalisa dalam penelitian ini adalah buku panduan kurikulum dan buku sejarah singkat Pondok Pesantren Keresek Garut. Berdasarkan teori teknik pengumpulan data di atas, penulis menggunakan metode wawancara tidak terstruktur, observasi langsung, dan dokumentasi untuk memperoleh data penelitian yang valid.

### Instrumen Penelitian

Agar memudahkan peneliti untuk mengolah data yang diperoleh dibutuhkan instrumen penelitian. Menurut Suharsimi Arikunto (2002: 136) instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik dan dapat diolah. Penelitian kualitatif yang menjadi instrumen penelitian adalah peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain. Alat bantu yang digunakan peneliti sebagai *human instrumen* adalah pendoman wawancara yang berfungsi sebagai acuan ketika proses wawancara berlangsung dan *handphone* dengan fitur *note* dan *record* untuk merekam dan mencatat keterangan dari orang yang diwawancarai.

### Uji Keabsahan Data

Untuk mengetahui hasil penelitian diperlukan validitas data yang diperoleh. Hal ini dilakukan agar hasil penelitian relevan dengan realitas di lapangan. Menurut Sugiyono (2007: 267-268) uji keabsahan data penelitian sering ditekankan pada uji validitas dan reliabilitas. Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang dilaporkan oleh peneliti. Artinya data yang valid adalah data “yang tidak berbeda” antara data yang dilaporkan peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian. Sedangkan reliabilitas berkaitan dengan derajat konsistensi dan stabilitas data atau temuan. Data dikatakan reliabel apabila dua atau lebih peneliti dalam objek yang sama menghasilkan data yang sama, atau sekelompok data jika dipecah menjadi dua menunjukkan data yang tidak berbeda. Menurut Sugiyono (2007: 269) data penelitian kualitatif dinyatakan valid jika tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang terjadi pada objek yang diteliti.

### Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif kualitatif model interaktif dari Milles dan Michael Huberman, Sugiyono (2008: 246-253) mengemukakan bahwa analisis data penelitian terdiri dari tiga jalur kegiatan secara bersamaan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.



1. Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian atau penyederhanaan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan lapangan. Kegiatannya meliputi merangkum hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang diperoleh peneliti.
2. Penyajian data adalah kegiatan pengumpulan informasi yang diperoleh untuk disaring sehingga dimungkinkan untuk ditarik kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data ini dilakukan penelitian dalam bentuk teks, tabel, gambar berdasarkan hasil reduksi data, serta penyajian data selalu diperbaharui setiap data baru masuk yang valid.
3. Penarikan kesimpulan, peneliti membuat kesimpulan atau verifikasi awal bersifat sementara dan akan terus dikembangkan berdasarkan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya yang valid dan konsisten sampai peneliti membuat kesimpulan akhir yang kredibel.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Manajemen Pembelajaran

Manajemen pembelajaran di pondok pesantren merupakan proses pengelolaan pembelajaran yang sistematis dan terstruktur untuk mencapai tujuan pendidikan Islam.

#### a. Perencanaan manajemen pembelajaran

Melalui penyusunan rencana pembelajaran yang jelas dan terstruktur, materi ajar, metode yang digunakan, serta alat dan media yang mendukung proses belajar. Untuk mengetahui perencanaan manajemen pembelajaran di Pondok Pesantren Kereseq Peneliti mewawancarai pimpinan pondok pesantren yang mana bahwa perencanaan manajemen pembelajaran di Pondok Pesantren Kereseq menggunakan kurikulum *ta'lim* atau materi teoritis yaitu pengantar ilmu umum, keislaman, dan kontemporer yang bertujuan untuk memberi arahan santri agar berahlak baik. adapun kurikulum tarbawi berorientasi pada pembentukan kepribadian santri, dan kurikulum *da'awi* yaitu praktik langsung menjadi dai. Jadi di Pondok pesantren kereseq dapat membuat perencanaan pembelajaran yang terdiri dari silabus dan rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP), yang tanpa mengacu seperti silabus dan RPP di pendidikan Formal. Pesantren dapat membuat silabus dan RPP sesuai dengan kebutuhannya

#### b. Pengorganisasian Manajemen pembelajaran

Untuk melakukan sesuatu secara terorganisir dengan rapih, dalam proses pengorganisasian dilakukan pembagian tugas, wewenang dan tanggung jawab secara terperinci berdasarkan bagian dan bidang masing masing sehingga terintegrasikan hubungan hubungan kerja yang sinergis, koperatif, harmonis dan seirama dalam mencapai tujuan yang telah disepakati

Untuk mengetahui pengorganisasian manajemen pembelajaran di Pondok Pesantren Kereseq Peneliti mewawancarai salasatu santri di pondok pesantren kereseq, yang mengatakan

Dalam pembelajaran langsung ustadz menyuruh santri membagi kelompok untuk melakukan pengajaran dengan lebih efektif. Biasanya dalam penghafalan dan praktek supaya lebih cepat



dimengerti seperti dalam pembelajaran fikih pemandian jenazah dll. Biasanya dalam pembagian kelompok para santri langsung mudah mengerti atas tugas yang diberikan masing masing, dan menanggung tanggung jawab yang telah diberikan. Ataupun dalam pembentukan kepengurusan supaya lebih terinci seperti adanya rohis dll.

c. Pelaksanaan Manajemen Pembelajaran

Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran di Pondok Pesantren Kereseek Peneliti mewawancarai salasatu pengajar di pondok pesantren kereseek, yang mengatakan dalam pelaksanaan pembelajaran di pesantren kereseek diwajibkannya semua santri untuk mengikuti pengajian kitab, karena pengasuh pesantren berpendapat bahwa berupaya agar seluruh santrinya mampu membaca kitab-kitab klasik.

Lamanya santri belajar di pesantren ini, tidak berdasarkan tahun, tetapi berdasarkan kitab. Tamatnya di baca kitab-kitab yang ditentukan adalah merupakan standar tentang kepandaian seseorang. Karena itu, lamanya seorang santri di pesantren ini menuntut ilmu juga tidak sama, boleh jadi ada yang hanya satu atau dua tahun, tetapi ada pula yang sampai sepuluh tahun. Sebagian dari pesantren ini, ada yang lebih mengkhususkan kepada satu bidang tertentu, misalnya keahlian fiqih, hadits, bahasa Arab, tasawuf ataupun yang lainnya. Oleh karena itulah sering seorang santri pindah dari satu pesantren ke pesantren lainnya yang menjadi spesifik pesantren tersebut.

Kegiatan kegiatan yang dilaksanakan oleh ustadz dan ustadzah di pondok pesantren yang berupa kegiatan kegiatan seperti: Mujahadah, Khitobah, Burdah, Bandongan dan Bimbingan Hikmah. Mujahadah ialah kegiatan yang dilaksanakan secara berjama`ah setiap seminggu sekali oleh semua santri. Khitobah ialah pembentukan akhlak santri melalui mengaji kitab *taklimu`talim* yang bertujuan untuk memberi arahan santri agar berakhlak baik. Burdah ialah kegiatan rutin setiap hari selasa membaca sholawat bersama untuk semua santri. Bandongan ialah kegiatan yang dilaksanakan setiap hari oleh para santri yang bertujuan untuk mendalami ilmu agama. Bimbingan hikmah ialah pembentukan akhlak melalui petuah-petuah yang diberikan kepada santri mengenai permasalahan-permasalahan dalam kehidupan sehari-hari.

d. Evaluasi Manajemen Pembelajaran

Harap diketahui, tujuan didirikannya pesantren bukan untuk mengejar kepentingan kekuasaan, uang dan keagungan duniawi, tetapi menanamkan kepada para santri bahwa belajar adalah kewajiban dan pengabdian kepada Tuhan semata. "Evaluasi" bahasa sederhananya adalah memberikan penilaian terhadap suatu hal. Jika dalam ranah pendidikan evaluasi dilakukan dalam rangka untuk mengetahui tingkat keberhasilan seorang pendidik dalam menyampaikan materi pelajaran, menemukan kelemahan kelemahan baik berkaitan dengan materi, metode, fasilitas dan sebagainya. Sasaran evaluasi bukan hanya peserta didik saja, melainkan juga kepada pendidiknya, sejauh mana ia bersungguh-sungguh dalam menjalankan tugasnya untuk mencapai tujuan pendidikan Islam. Evaluasi pembelajaran biasanya dilakukan dalam periode tertentu dan diterapkan ke dalam jenis pendidikan formal maupun non-formal untuk mengetahui evaluasi pembelajaran di Pondok Pesantren Kereseek Peneliti mewawancarai salasatu pengajar di pondok pesantren kereseek.



Terkait dengan penelitian ini, sampai sekarang pesantren yang jenisnya salaf sebagaimana pondok pesantren keresekek belum menerapkan sistem evaluasi pembelajaran ala pendidikan formal khususnya yang sesuai dengan aturan yang diterbitkan pemerintah. Kenaikan tingkat santrinya biasanya cukup menamatkan sebuah kitab dan dipandu oleh seorang kiai atau ustadz melalui metode sorogan dan Bandongan.

Ada begitu banyak evaluasi yang dilakukan untuk mengukur dan menilai hasil pembelajaran, mulai dari pendidikan Madrasah hingga beberapa pendidikan Ma'hadiah. Sistem yang diterapkan sangat beragam, misalnya tes tulis, tanya jawab, dan setoran hafalan. Pada pendidikan Madrasah, ada tiga model pengevaluasian hasil kegiatan belajar mengajar (KBM) sesuai dengan bidang yang ingin dievaluasi.

Tiga model evaluasi tersebut sudah berjalan dengan baik, Tiga model evaluasi tersebut adalah: Ujian materi pembelajaran, ujian baca kitab dan ujian hafalan (*Muhafadzah*). Dari sini bisa diketahui kalau pondok pesantren keresekek masih mengacu pada ujian/tes untuk mengetahui sejauh mana santrinya dalam menyerap ilmu agama.

## 2. Hasil Belajar Santri

Hasil belajar santri di pondok pesantren Keresekek Cibatu Kabupaten Garut dapat dinilai dari beberapa aspek, antara lain:

### a. Aspek Akademik

- 1) Penguasaan Materi: Santri dapat menguasai materi pelajaran dengan baik, terutama dalam bidang agama Islam.
- 2) Kemampuan Berpikir Kritis: Santri dapat berpikir kritis dan analitis dalam memecahkan masalah.
- 3) Kemampuan Berkomunikasi: Santri dapat berkomunikasi dengan efektif dan efisien dalam bahasa Arab dan Indonesia.

### b. Aspek Akhlak

- 1) Pembentukan Karakter: Santri dapat membentuk karakter yang baik, seperti jujur, sabar, dan bertanggung jawab.
- 2) Pengembangan Akhlak: Santri dapat mengembangkan akhlak yang baik, seperti menghormati guru dan orang tua.
- 3) Pengembangan Kemandirian: Santri dapat mengembangkan kemandirian dalam berpikir dan bertindak.

### c. Aspek Keterampilan

- 1) Keterampilan Berbahasa Arab: Santri dapat menguasai bahasa Arab dengan baik, baik dalam membaca, menulis, dan berbicara.
- 2) Keterampilan Berbahasa Indonesia: Santri dapat menguasai bahasa Indonesia dengan baik, baik dalam membaca, menulis, dan berbicara.
- 3) Keterampilan Menggunakan Teknologi: Santri dapat menguasai keterampilan menggunakan teknologi, seperti komputer dan internet.



#### d. Aspek Spiritual

- 1) Pengembangan Iman: Santri dapat mengembangkan iman yang kuat dan mendalam.
- 2) Pengembangan Takwa: Santri dapat mengembangkan takwa yang tinggi dan menjauhi perbuatan maksiat.
- 3) Pengembangan Kehidupan Spiritual: Santri dapat mengembangkan kehidupan spiritual yang baik, seperti melakukan shalat, puasa, dan zakat.

Dengan demikian, hasil belajar santri di pondok pesantren Keresek Cibatu Kabupaten Garut dapat dinilai dari beberapa aspek yang mencakup akademik, akhlak, keterampilan, dan spiritual.

### 3. Manajemen pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar santri

Manajemen pembelajaran yang efektif dapat meningkatkan hasil belajar santri di pondok pesantren. Berikut beberapa strategi manajemen pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar santri terutama di pondok pesantren Keresek Cibatu Kabupaten Garut:

#### a. Perencanaan Pembelajaran

- 1) Mengembangkan Kurikulum yang Terintegrasi: Mengembangkan kurikulum yang terintegrasi antara ilmu agama dan ilmu umum.
- 2) Menentukan Tujuan Pembelajaran yang Jelas: Menentukan tujuan pembelajaran yang jelas dan spesifik untuk setiap mata pelajaran.
- 3) Mengembangkan Rencana Pembelajaran yang Terstruktur: Mengembangkan rencana pembelajaran yang terstruktur dan sistematis.

#### b. Pengorganisasian Pembelajaran

- 1) Mengatur Jadwal Pembelajaran yang Efektif: Mengatur jadwal pembelajaran yang efektif dan efisien.
- 2) Mengatur Fasilitas Pembelajaran yang Memadai: Mengatur fasilitas pembelajaran yang memadai
- 3) Mengatur Penggunaan Sumber Daya yang Efektif: Mengatur penggunaan sumber daya yang efektif dan efisien.

#### c. Pelaksanaan Pembelajaran

- 1) Bandongan (kelompok diskusi): seorang kyai atau ustaz membacakan kitab atau materi tertentu dan santri mendengarkan serta memberikan pertanyaan jika ada yang kurang dipahami. Pembelajaran ini biasanya berbentuk ceramah atau pembacaan teks klasik.
- 2) Sorogan (belajar individual): Santri belajar secara pribadi dengan mendalami kitab-kitab yang diajarkan oleh ustadz. Mereka biasanya diminta untuk membaca kitab, kemudian dilanjutkan dengan tanya jawab untuk memastikan pemahaman santri terhadap materi.
- 3) Kajian Kitab Klasik: Santri diajarkan dengan kitab-kitab klasik, seperti *Fiqih*, *Tafsir*, *Hadits*, dan *Aqidah* yang disampaikan dalam bahasa Arab atau bahasa lokal yang mudah dipahami.



- 4) Pengajaran Al-Qur'an: Pembelajaran Al-Qur'an biasanya meliputi *tahsin* (perbaikan bacaan), *tahfidz* (menghafal Al-Qur'an), dan *tafsir* (penafsiran makna Al-Qur'an).

d. Evaluasi Pembelajaran

- 1) Mengevaluasi Proses Pembelajaran: Mengevaluasi proses pembelajaran untuk memastikan bahwa tujuan pembelajaran tercapai.
- 2) Mengevaluasi Kemajuan Santri: Mengevaluasi kemajuan santri untuk memastikan bahwa mereka mencapai tujuan pembelajaran.
- 3) Mengevaluasi Kualitas Pembelajaran: Mengevaluasi kualitas pembelajaran untuk memastikan bahwa pembelajaran efektif dan efisien.

Dengan demikian, maka manajemen pembelajaran yang efektif dapat meningkatkan hasil belajar santri di pondok pesantren Keresek Cibatu Kabupaten Garut.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan diketahui bahwa pondok pesantren Keresek Cibatu melalui manajemen pembelajarannya berperan penting dalam menentukan peningkatan hasil belajar santri melalui kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh ustadz, ustadzah dan pengelola di pondok pesantren keresek ini. Untuk memperoleh gambaran manajemen pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar santri di pondok pesantren Keresek Cibatu, peneliti melakukan wawancara dengan Kyai, ustadz, santri-santri di Pondok Pesantren sebagai berikut:

a. Wawancara dengan ustadz Pondok Pesantren Keresek.

Berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan di Pondok pesantren Keresek, maka dapat dirumuskan dari wawancara peneliti kepada ustadz di Pondok Pesantren Keresek. Menurut ustadz di Pondok Pesantren, bahwasanya manajemen pembelajaran di pondok pesantren Keresek sangat penting dalam meningkatnya hasil belajar santri, melalui kegiatan yang diadakan oleh ustadz dan ustadzah kegiatan tersebut seperti mujahadah, khitobah, burdah, bandongan dan bimbingan hikmah, kegiatan tersebut melibatkan semua santri putra dan putri di Pondok Pesantren Keresek. Dengan adanya kegiatan tersebut dapat membimbing santri agar bisa melaksanakan *amar ma'ruf nahi mungkar* dan berakhlak baik, namun disisi lain juga ada faktor-faktor penghambat dan pendukung dalam melaksanakan kegiatan tersebut, faktor pendukung untuk meningkatnya hasil belajar santri yaitu adanya sarana dan prasarana yang cukup memadai sehingga membuat lancarnya kegiatan dan aktivitas di ponpes, mendapat dukungan dari wali santri dan masyarakat sekitar serta adanya semangat dan kerjasama dari ustadz dan ustadzah dalam upaya peningkatannya yang baik, sedangkan faktor penghambatnya lainnya yaitu faktor cuaca yang kadang membuat para santri malas untuk berangkat dan masih kurangnya keyakinan dan kemantapan para santri di dalam mengikuti kegiatan tersebut. Sehingga timbulnya sifat malas didalam diri santri untuk mengikuti kegiatan yang diadakan di pondok pesantren.

Dengan adanya hal tersebut ustadz dan ustadzah tetap semangat dan bekerjasama untuk membimbing santri agar senantiasa mengikuti semua kegiatan pesantren dan berakhlak baik. Sedangkan menurut Ustadz sekaligus dewan As`satidz Manajemen pembelajaran Pondok Pesantren Keresek kegiatan yang diadakan di pondok pesantren adalah kegiatan Mujahadah



suatu kegiatan yang dilaksanakan secara berjama`ah setiap seminggu sekali oleh semua santri, khitobah ialah pembentukan akhlak santri melalui mengaji kitab *taklimu`talim* yang bertujuan untuk memberi arahan santri agar berakhlak baik, burdah ialah kegiatan rutin setiap hari selasa membaca sholawat bersama untuk semua santri, bandongan ialah kegiatan yang dilaksanakan setiap hari oleh para santri yang bertujuan untuk mendalami ilmu agama, bimbingan hikmah ialah pembentukan akhlak melalui patuah-patuah yang diberikan kepada santri mengenai permasalahan-permasalahan dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan jawaban dari dewan As`satidz Manajemen pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar santri maka peneliti pahami bahwa kegiatan yang dilaksanakan oleh dewan As`satidz untuk meningkatnya hasil belajar santri sudah berjalan dengan baik. Walaupun dalam pelaksanaan kegiatan-kegiatan tersebut terdapat factor-faktor pendukung dan penghambat tidak membuat ustadz dan ustadzah bersikap tidak peduli, dengan adanya hal tersebut dewan As`satidz tetap semangat dan bekerjasama untuk membimbing santri agar berakhlak baik.

b. Wawancara dengan santri pondok pesantren Keresekek.

Selain wawancara dengan ustadz peneliti juga mewawancarai santri yang tinggal di pondok pesantren, guna mendapatkan informasi secara benar. Menurut santri di Pondok Pesantren, bahwasanya manajemen pembelajaran sangat penting dan sangat menentukan dalam meningkatnya hasil belajar santri, dan santri tersebut sudah cukup lama berada di pondok pesantren, disetiap harinya selalu ada kegiatan-kegiatan rutin yang diadakan oleh ustadz dan ustadzah guna belajar, kegiatan yang diadakan oleh ustadz dan ustadzah seperti mujahadah, khitobah, burdah, bandongan dan bimbingan hikmah, kegiatan tersebut melibatkan semua santri putra dan putri di Pondok Pesantren Keresekek. Semua santri diwajibkan untuk mengikuti kegiatan tersebut karena dengan adanya kegiatan tersebut dapat membimbing santri agar bisa melaksanakan *amar ma`ruf nahi mungkar* dan berakhlak baik. Sedangkan menurut santri yang lain, yang tinggal di pondok pesantren yang juga mengikuti kegiatan-kegiatan yang diadakan di pondok pesantren, mengakui bahwa manajemen pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar santri di Pondok Pesantren Keresekek sangat penting.

c. Berdasarkan jawaban dari santri maka peneliti fahami bahwa kegiatan yang dilaksanakan oleh ustad dan ustadzah dalam pembelajaran santri sudah berjalan dengan baik, dan disetiap kegiatan yang dilaksanakan semua santri diwajibkan untuk mengikuti kegiatan tersebut agar semua bisa melaksanakan *amar ma`ruf nahi mungkar* dan berakhlak lebih baik.

d. Wawancara dengan masyarakat sekitar pondok pesantren Keresekek

Selain wawancara dengan ustadz dan santri peneliti juga mewawancarai masyarakat yang tinggal di sekitar Pondok pesantren, guna mendapatkan informasi secara benar. Sedangkan menurut masyarakat, mengenai kegiatan yang di adakan di pondok pesantren Keresekek seperti mujahadah, khitobah, burdah, bandongan dan bimbingan hikmah sudah cukup baik karena dengan adanya kegiatan-kegiatan tersebut terlihat dari perubahan para santri yang menjadi lebih baik akhlaknya. Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti terhadap masyarakat di sekitar pondok pesantren, wawancara tercatat pada tanggal 24 Februari 2025 dan 25 Februari 2025. Masyarakat sekitar Pondok Pesantren Keresekek, mengatakan bahwa pondok pesantren sudah mengadakan kegiatan-kegiatannya



secara baik dalam proses pembelajaran santri, dan substansi yang sama dari jawaban ustadz dan santri bahwasanya peran pondok pesantren dalam pembelajaran santri melalui kegiatan-kegiatan yang diadakan di pondok pesantren dapat membuat santri lebih berkarakter, mampu *amar ma'ruf nahi mungkar* dan berprestasi.

## KESIMPULAN

Berdasarkan penyajian data dan pembahasan yang telah dijelaskan, maka peneliti dapat menyimpulkan hasil penelitian yang telah dilakukan, yaitu :

1. Manajemen Pembelajaran di Pondok Pesantren Keresek Cibatu Garut, merupakan sebuah proses pengelolaan pembelajaran yang berjalan sistematis dan terstruktur untuk mencapai tujuan pendidikan islam dan hasil belajar yang efektif dan efisien. Meliputi perencanaan pembelajaran, pengorganisasian pembelajaran, pengarahan pembelajaran dan pengawasan pembelajaran untuk memastikan bahwa proses pembelajaran di pondok pesantren berjalan sesuai rencana dan harapannya.
2. hasil belajar santri di pondok pesantren keresek Cibatu Garut cukup baik yang dapat dilihat melalui beberapa aspek diantaranya aspek akademik, aspek akhlak, aspek keterampilan santri, kualitas ustadz-ustadzah, ketersediaan fasilitas, motivasi belajar santri dan dukungan orang tua.
3. Upaya meningkatkan hasil belajar santri di Pondok pesantren keresek Cibatu Garut terus dilakukan, dengan memberikan pelayanan dan melaksanakan pembelajaran yang lebih baik terhadap santri-santrinya, melaksanakan beragam evaluasi. Peningkatan prestasi hasil belajar santri tidak terlepas dari adanya upaya guru dengan menggunakan metode pembelajaran yang variatif, media pembelajaran yang memadai, evaluasi berkala terhadap santri dan pembimbingan santri. Santri dapat mengikuti pembelajaran secara aktif, menggunakan waktu belajar secara efektif, berdiskusi maupun berbagi pengetahuan, dan menggunakan sumber belajar yang memadai. Begitu pula pondok pesantren berupaya mengadakan program pembelajaran yang terstruktur, memberikan fasilitas yang memadai, memberikan pengawasan berkala dan mengadakan kerjasama dengan pondok pesantren yang lebih baik kualitasnya maupun bekerjasama dengan instansi lain.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ainissyifa, H. (2012). Pendidikan Karakter dalam Perspektif Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*, 1–26.
- Aminah, S. dan R. (2019). *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif Ilmu Politik*. Bandung: Prena Media Group (Divisi Kencana).
- Astuti, M., & Mutiara, J. (2024). Pengertian Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam. *2. Jurnal Inspirasi Pendidikan*
- Amin, Alfauzan dan Alimni. 2021. Pengembangan Bahan Ajar Sejarah Kebudayaan Islam. Penerbit: Media Edukasi Indonesia
- Anton, A., Hidayat, A., Saduloh, I. A., Aprizal, R., & Fauziah, W. N. (2024). Pengembangan Pendidikan Islam Multikultural di Pondok Pesantren. *Jurnal Intelek Dan Cendekiawan Nusantara*, 1(6), 10988-10995.
- Bafadal, F. A. (2016). *Pergeseran Literatur Pondok Pesantren Salafiah di Indonesia*. Bandung:



Puslitbang Lektor Keagamaan.

- Dhurrotun Nisa'. (2020). Strategi Pengembangan Kurikulum Pondok Pesantren Salaf Modern (Studi Analisis Pondok Pesantren Darul Qalam Ngaliyan Semarang). *2017(1)*, 1–94.
- Firdaos, I. (2021). Strategi Pengembangan Kurikulum Pondok Pesantren Ummul Quro Al Islami Leuwiliang Kabupaten Bogor. *Repository.Uinjkt.Ac.Id, July*, 11–64.
- Fuad, Z. (2020). *Materi Ilmu Pendidikan Islam*. 497–498. Cet.1 FTK UIN Surabaya
- Haryono, E. (2023). Metodologi Penelitian Kualitatif Di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam. *Bandung: CV. Media Karya*
- Humaidi, A. (2019). *Transformasi Sistem Pendidikan Pesantren Dari Pesantren Salaf Ke Terpadu: Studi Kasus Pondok Pesantren Salafiy Terpadu Ar-Risalah Lirboyo. 1 No. 1*. Kediri
- Ijudin. (2021). *Strategi Pengembangan Pendidikan Pesantren* (Tri Hidayati (ed.)). Bandung: CV. Pena Persada.
- Ismail, M. (2021). Sistem Pendidikan Pesantren Modern Studi Kasus Pendidikan Pesantren Modern Darussalam Gontor Ponorogo. *At-Ta'dib*, 6(1).
- Jhuji, E. a. (2020). Pengertian, Ruang Lingkup Manajemen, dan Kepemimpinan Pendidikan Islam. *Jurnal Literasi Pendidikan Nusantara*, 1(2), 113.
- Kompri. (2018). *Manajemen & Kepemimpinan Pondok Pesantren* (Ed. 1 Cet.). Bandung: Prenadamedia Group.
- Lahmuddin Lubis, W. A. (2020). *Ilmu Pendidikan Islam*. Perdana Publishing, Medan
- Lubis, S. (2022). Manajemen Hubungan Masyarakat dalam Pengembangan Pondok Pesantren Jauharoh Al-Mannan Kecamatan Panyabungan Selatan. *Mataazir: Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 3(1), 285–291
- Mardan Umar, F. I. (2020). *Buku Ajar Pendidikan Agama Islam (konsep Dasar Bagi Mahasiswa Perguruan Tinggi Umum)*. Banyumas: Cv. Pena Persada, 18. Cetakan
- Muktapa, M. I. (2022). Dampak Pengembangan Kurikulum Muatan Lokal Al-Islam Terhadap Kecakapan Pengetahuan Agama Islam Peserta Didik. 4, 108–113. *Jurnal Belaindika :Pembelajaran dan Inovasi Pendidikan*
- Rahmatullah, A. (2017). Kurikulum Pesantren Modern di Pondok Pesantren Darussalam Kersamanah Garut (Analisis Ilmu Pendidikan Islam). *Universitas Garut, Kurikulum Pesantren*, 1–176.
- Ridwan, R., Hamzah, A., & Judrah, M. (2023). Pengembangan Kurikulum Pesantren Modern Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Di Pesantren Pendidikan Islam Darul Abrar. *Jurnal Al-Ilmi: Jurnal Riset Pendidikan Islam*, 3(02), 102–115. <https://doi.org/10.47435/al-ilm.v3i02.1872>
- Salmon, Y., Saefudin, D., Mujahidin, E., & Husaini, A. (2024). *Pengembangan Kurikulum Sekolah Islam Terpadu Tingkat SMP di Pondok Pesantren ( Studi Lapangan pada Pesantren Ibnu Salam Nurul Fikri Boarding School Serang Banten )*. 1(6), 1–16. *Jurnal Global Ilmiah* Vol. 1, No. 6, Maret 2024 ISSN: 3026-5207
- Sugiyono, D. (2022). Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D. In Bandung: *Penerbit Alfabeta*. Cetakan ke-19
- Saifullah, I., & Anton, A. (2024). Peningkatan Keterampilan Santripreneur melalui Pelatihan Kewirausahaan Berbasis Digital Marketing di Kabupaten Garut. *PaKMas: Jurnal Pengabdian*



---

Kepada Masyarakat, 4(2), 313-321.

Wina Sanjaya. (2022). *Kurikulum dan Pembelajaran, Teori dan Praktek Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Bandung: Kencana Prenada Media Group.  
<https://lib.ui.ac.id/detail.jsp?id=20293823>